

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tingginya pertumbuhan ekonomi dan pesatnya kemajuan teknologi menyebabkan persaingan yang ketat di dunia bisnis. Kegiatan bisnis digerakkan dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa serta memperoleh laba. Saat menjalankan bisnisnya perusahaan selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan kompleks seperti laba yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan ialah alat informasi penting untuk mengukur keadaan ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan sendiri memiliki fungsi untuk menjadi parameter dalam mengelola antara pendapatan, pengeluaran dan mengatur keuangan agar teratur penggunaannya (Nugroho dan Radyasa, 2019). Oleh karena itu, perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya untuk keberlangsungan masa depan sebagai proses dari pencapaian laba. Keberhasilan kinerja perusahaan terletak pada kualitas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ilustrasi mengenai ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan selama satu periode di dalam suatu perusahaan. Pencatatan laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus berkualitas, relevan, tepat waktu, dan dapat diakui kebenarannya sesuai dengan laba yang dihasilkan, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut bertumbuh maupun sebagai gambaran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dipengaruhi oleh peningkatan laba (Syanita dan Sitorus, 2020).

Kinerja perusahaan yang baik memiliki kemampuan dalam mengelolah sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, salah satunya yaitu menarik

investor untuk melakukan kegiatan investasi (Nugroho dan Radyasa, 2019; Sugiarto dan Siagian, 2007). Berdasarkan fakta yang terjadi investor selalu melakukan investasi pada perusahaan besar karena dinilai memiliki tingkat pertumbuhan laba yang unggul dan kinerja keuangan terstruktur sehingga persentase untuk mendapatkan profit bagi investor semakin tinggi. Perusahaan besar mengalokasikan penggunaan sumber daya dengan efisien berdampak pada keberanian investor untuk melakukan investasi. Dalam melakukan kegiatan investasi pihak investor memerlukan informasi laba sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, maupun untuk memprediksi laba yang akan datang. Laba yang berkualitas yaitu laba bersifat stabil dan mengalami peningkatan (Syanita dan Sitorus, 2020).

Informasi laba selalu menjadi landasan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, oleh sebab itu manajer bertanggung jawab terhadap kualitas informasi laba yang disajikan oleh perusahaan (Dewi, dkk., 2019). Manajer perusahaan yang melihat kondisi perusahaannya sedang mengalami penurunan akan berupaya melakukan segala cara untuk meminimalisir kondisi tersebut. Dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kualitas informasi laba perusahaan, manajer selaku petinggi perusahaan akan terus meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang harus dilaporkan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar perusahaan memilih menggunakan strategi kecurangan sebagai solusi. Manajer yang lebih mengetahui kondisi perusahaan seringkali melakukan penyelewengan tugas serta tanggung jawab demi kepentingan pribadi sehingga mendorong munculnya tindakan mengatur laba yang biasa dikenal sebagai manajemen laba, mengakibatkan rendahnya kualitas informasi laba dan berdampak pada buruknya reputasi perusahaan (Supomo dan Amanah, 2019).

Fenomena ini sangat merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan karena dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangannya terlihat baik dan berkualitas perusahaan menggunakan strategi

manajemen laba untuk mendorong pihak investor melakukan investasi (Arisonda, 2018). Strategi tersebut sebagai upaya membuat para investor melakukan aktivitas investasi pada perusahaan, dampak dari tindakan ini sangat merugikan bagi para investor. Pihak investor biasanya terjebak pada strategi manajemen laba karena saat melakukan investasi hanya mengacu pada laba dan sering mengabaikan bagaimana proses laba tersebut dihasilkan.

Investor yang hendak menanamkan modalnya, terlebih dahulu memastikan suatu kondisi dari perusahaan yang jauh dari kebangkrutan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, mengetahui sumber daya perusahaan saat ini untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan agar terhindar dari kesalahan dalam melakukan investasi (Nugroho dan Radyasa, 2019). Pentingnya informasi laba menjadi tolak ukur utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan labanya karena pada dasarnya pihak eksternal cenderung memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan (Ashma dan Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba dan terus meningkatkan labanya. Namun berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi saat ini menciptakan persaingan yang sangat ketat di dunia bisnis, mendorong pihak tertentu untuk melakukan cara yang tidak sehat dalam mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan, kejadian ini yang membuat informasi laba perusahaan menjadi tidak berkualitas.

Saat ini skandal laporan keuangan sudah seringkali terjadi, tercatat banyaknya skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Praktik manipulasi laba yang pernah terjadi di perusahaan-perusahaan besar di negara maju maupun negara berkembang. Pada kasus yang terjadi sejak tahun 2018 yang menimpa perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat, *General Electric* (GE). Selama bertahun-tahun, perusahaan ini telah mengalami banyak masalah mulai dari pelaporan akuntansinya, investasi SEC, hingga kesalahan pengelolaan investment

banking senilai ratusan juta dollar AS. Seperti yang diketahui baru-baru ini perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan ini menyembunyikan kerugian besar dengan pernyataan peraturan yang salah. Skandal keuangan yang pernah dihadapi *General Electric* yaitu peningkatan cadangan asuransi yang dilaporkan pada tahun triwulan perusahaan, dan pada oktober 2018 memasukkan biaya miliaran yang digunakan GE para kuartal ketiga untuk akuisisi bisnis listriknya (Indrastiti, 2019).

Kasus skandal juga yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada kasus yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya ditemukan manipulasi laba pada laporan keuangan dan adanya rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya (Fadila dan Hasanah, 2020). Berdasarkan kasus-kasus di atas dapat disimpulkan bahwa banyak pihak pengguna laporan keuangan yang merasa dirugikan dan hilangnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Dari kasus di atas maka banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan memanipulasi laba atau yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya (Zulman dan Abbas, 2019).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, dalam penelitian ini, peneliti memilih faktor ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), dan profitabilitas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten. Selain masalah ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian, alasan dilakukannya penelitian kualitas laba terkait ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS) dan profitabilitas karena informasi laba merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas informasi laba yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan menjadi perhatian utama (Zulman dan Abbas, 2019).

Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, seperti jumlah

karyawan, nilai pasar saham, total asset, log penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi daya tarik investor untuk melakukan investasi (Pradosi, dkk., 2019). Ukuran perusahaan biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan yaitu tenaga kerja yang merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai kualitas laba dalam konteks ukuran perusahaan, telah beberapa kali dilakukan (Arisona, 2018), namun penelitian ini belum memberikan hasil yang konklusif mengenai ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh (Nugroho dan Radyasa, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas laba perusahaan. Anggrainy dan Priyadi (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena suatu perusahaan diklasifikasikan besar atau kecilnya menurut total aktiva. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi, hasilnya investor akan cenderung melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan besar untuk menanamkan modalnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment opportunity set (IOS)* adalah kesempatan untuk tumbuh dengan kata lain menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. IOS sendiri mempunyai nilai yang paling tinggi terhadap kualitas laba dan lebih mungkin untuk memiliki *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi. Tetapi menurut Fathusalmi dkk. (2019) berpendapat bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan para investor memilih untuk melihat pada bagaimana angka dari laba perusahaan. Investor memandang bahwa IOS diukur dengan menggunakan peredaran saham juga nilai ekuitas perusahaan di mana tidak dijadikan sebagai pedoman dalam keinginan melakukan investasi di suatu perusahaan. Tetapi menurut Dewi dkk. (2020) mengatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena perusahaan dengan tingkat IOS tinggi akan menunjang pertumbuhan perusahaan

yang tinggi di masa depan. Dengan adanya ios membuat laba perusahaan di masa depan mengalami peningkatan.

Selain faktor tersebut ada faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan, dan memberikan informasi tentang ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan. Salman dan Riska (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba karena dapat menjadi pembanding pada laporan keuangan dan sebagai ukuran penurunan dan kenaikan laba pada periode operasi. Tetapi menurut Laoli dan Herawaty (2019) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena semakin kecil profitabilitas pada suatu perusahaan maka akan menghasilkan kualitas laba yang rendah artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka menghasilkan kualitas laba yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Pemerintah terus berupaya untuk mendorong peningkatan investasi dalam industri manufaktur yang dipercaya sektor tersebut berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian perindustrian mencatat bahwa sepanjang tahun 2018 realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur mencapai Rp 222,3 triliun (Rafael, 2019). Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indonesia periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diuraikan rumusan masalah antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti berikutnya sebagai referensi dalam melakukan pengembangan penelitian.
2. Manfaat Praktis, yaitu agar perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi yang rendah risiko, dan sebagai pedoman dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham.

## **1.5 Sistematika Penulis**

Sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan gambaran singkat dari kelima bab penelitian. Adapun gambaran singkat dari masing-masing bab penelitian sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data yang akan dipakai.

### **BAB IV: ANALISI DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran secara umum dari objek yang digunakan dalam penelitian, deskripsikan data yang digunakan, hasil analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.